

# Determinasi Pendapatan Asli Daerah Dengan Pendekatan FGLS (Feasible Generalized Leat Square)

*by Faisol Faisol*

---

**Submission date:** 05-Dec-2021 04:20PM (UTC+1100)

**Submission ID:** 1720796908

**File name:** 3.\_Artikel\_SENMEA\_Ratih,\_Faisol,\_Badrus.pdf (498.27K)

**Word count:** 2596

**Character count:** 16328

## Determinasi Pendapatan Asli Daerah Dengan Pendekatan FGLS (*Feasible Generalized Least Square*)

Ratih Agustiana Dewi<sup>1</sup>, Faisal<sup>2</sup>, Badrus Zaman<sup>3</sup>  
Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Jln. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri

[ratih.agustianadewi@gmail.com](mailto:ratih.agustianadewi@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of local taxes, household consumption, and GRDP on local revenue. This study uses a quantitative approach. To obtain the research objectives, the population as the research sample totaled 38 districts/cities in East Java. Data obtained from the websites of the Directorate General of Fiscal Balance and the Central Statistics Agency, which have the website addresses [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id) and ([www.bpsjatim.go.id](http://www.bpsjatim.go.id)). The data analysis method used is panel data regression with STATA-16 software. Data analysis with model estimation test, classical assumption test, and hypothesis testing. The results of this study indicate that partially local taxes have a significant effect on Regional Original Income. Household Consumption has a significant effect on Regional Original Income. Gross Regional Domestic Product has no significant effect on Regional Original Income. Simultaneously local taxes, household consumption, and Gross Regional Domestic Product have a significant effect on Regional Original Income.*

**Keywords:** Local Revenue, Local Tax, Household Consumption, Gross Regional Domestic Product

### Abstrak

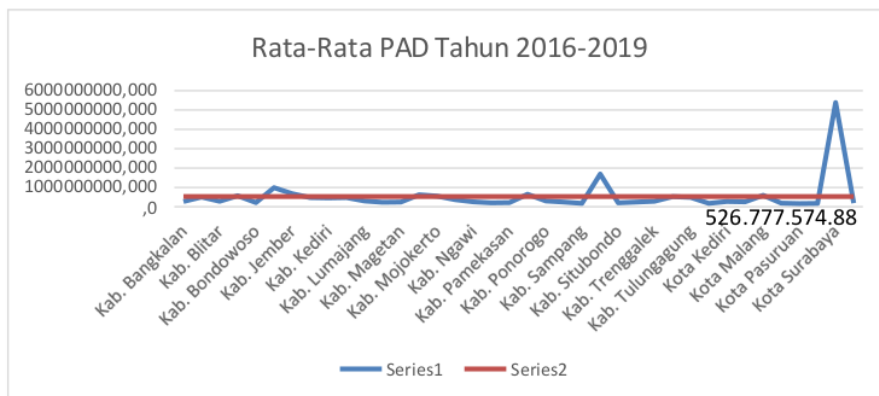
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pajak daerah, konsumsi rumah tangga, dan PDRB terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mendapatkan tujuan penelitian, diambil populasi sebagai sampel penelitian berjumlah 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Data yang diperoleh dari website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan Badan Pusat Statistik yang beralamat website (<http://www.djpk.kemenkeu.go.id>) dan ([www.bpsjatim.go.id](http://www.bpsjatim.go.id)). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan software STATA-16. Analisis data dengan uji estimasi model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Secara simultan pajak daerah, konsumsi rumah tangga, dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

**Kata Kunci:** Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, Konsumsi Rumah Tangga, PDRB

### PENDAHULUAN

3  
Menurut [1] bagi pemerintah daerah, otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan undang-undangan. Dengan melaksanakan otonomi daerah setiap daerah dituntut untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk mendanai urusan daerahnya rumah tangganya sendiri. Peningkatan ini terbukti untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, sehingga menciptakan tata pemerintahan yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan dari sumber pendapatan, salah satunya adalah meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Menurut [2] dana tersebut adalah milik pemerintah daerah, sehingga pemerintah daerah harus mempunyai wewenang yang penuh guna mengelola dana. Pemerintah daerah juga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar guna mengelola keuangan yang berasal dari pendapatan asli daerah tersebut, karena dana itu berasal dari masyarakat daerah setempat yang berhak untuk mendapatkan kembali dana tersebut dalam bentuk pembangunan yang dilaksanakan di daerah tersebut. Salah satu sumber pendapatan asli daerah yang diandalkan oleh pemerintah daerah adalah penerimaan yang berasal dari sektor pajak daerah. Salah satu masalah yang dihadapi pemerintah daerah kabupaten/kota pada umumnya adalah keterbatasan dana yang berasal dari daerah sendiri (PAD). Peningkatan ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, untuk menciptakan pemerintahan yang lebih baik. Potensi-potensi pajak daerah, konsumsi rumah tangga, dan PDRB di kabupaten/kota harus terus ditingkatkan untuk mendukung peningkatan pendapatan asli daerah di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur. Seperti grafik yang ditunjukkan pada grafik sebagai berikut:



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan total rata-rata Pendapatan Asli Daerah di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur dari tahun 2016-2019 mengalami tidak konsisten antar daerah, hasil ini menunjukkan bahwa PAD di Jawa Timur masih banyak memiliki nilai dibawah rata-rata, namun ada beberapa daerah yang Pendapatan Asli Daerahnya berada diatas rata-rata antara lain di kota Surabaya, kabupaten Sidoarjo, kabupaten Gresik. Berdasarkan perkembangan PAD selama 4 tahun nilai rata-rata Surabaya dengan nilai sebesar 5.381.920.253.810, sedangkan nilai terendah di kabupaten Sampang yang nilainya sebesar 161.712.573.176. Hal ini sangat menunjukkan ketidak konsistenan PAD pada masing-masing daerah, maka hal tersebut perlu adanya peningkatan agar setiap kabupaten/kota yang nilainya dibawah rata-rata karena hal ini sangat penting dilakukan. Rendahnya PAD merupakan indikasi nyata masih besarnya ketergantungan daerah kepada pusat terhadap pembiayaan perkembangan baik langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut disebabkan rendahnya potensi PAD di daerah kurangnya intensifnya pemungutan pajak daerah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Janah et (2016) menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Peneliti lainnya yang dilakukan [4] bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian lainnya yang dilakukan [5] mengenai pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pendapatan asli daerah yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian lainnya yang berhubungan dengan konsumsi rumah tangga dilakukan oleh [6] bahwa konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian yang dilakukan [7] mengenai produk domestic regional bruto, yang hasilnya bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan [8] bahwa PDRB berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

## KAJIAN TEORITIS

### Pendapatan Asli Daerah

Menurut Menurut Halim (2004:94) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah dari wilayahnya/daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang berlaku. Pendapatan daerah sangat penting karena sektor ini dapat dilihat sejauh mana daerah tersebut dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerahnya sendiri.

Perhitungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu:

PAD = Pajak Daerah + Restribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang sah.

### Pajak Daerah

Menurut Siahaan (2016:9) pajak daerah adalah peraturan daerah yang pemungutannya dilakukan oleh pemerintah daerah yang hasilnya dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dalam penyelenggaraannya maupun pembangunannya untuk daerah

Rumus Pajak Daerah dapat dihitung sebagai berikut :

Tarif Pajak Daerah  $\times$  besar % pajak suatu daerah.

4

### Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Mankiw (2013:11) rumah tangga adalah konsumsi pembelanjaan rumah tangga untuk barang, dan jasa. "Barang" berupa pembelanjaan rumah tangga untuk barang awet, seperti mobil dan alat-alat rumah tangga, dan barang tidak awet, seperti makanan dan pakaian, "jasa" meliputi barang-barang tidak kasat mata, seperti potong rambut, dan layanan kesehatan. Pembelanjaan rumah tangga untuk Pendidikan termasuk kedalam konsumsi jasa.

Perhitungan konsumsi rumah tangga sebagai berikut:

$$Y = C + S$$

Keterangannya:

Y disebut sebagai pendapatan

C disebut sebagai konsumsi

S disebut sebagai tabungan

5

### Produk Domestik Regional Bruto

PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang didapatkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik. Atau jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah [12].

Perhitungan PDRB adalah sebagai berikut:

$$PDRB = C + G + I + (X - M)$$

Atau : Produk Domestik Regional Bruto = Pengeluaran Rumah Tangga + Pengeluaran Pemerintah + Pengeluaran Investasi + ( ekspor – impor )

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data sekunder diperoleh dari website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan Badan Pusat Statistik yang beralamat website ([HTTP://WWW.DJPK.KEMENKUE.GO.ID](http://www.djpk.kemendagri.go.id)) dan ([WWW.BPSJATIM.GO.ID](http://www.bps.go.id)). Populasi dalam penelitian ini adalah 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Analisis yang digunakan adalah regresi data panel, dan menggunakan aplikasi STATA-16. Berikut adalah model persamaan penelitian;

$$Y_{it} = X1_{it} + X2_{it} + X3_{it}$$

Dimana

- Y = Pendapatan Asli Daerah
- X1 = Pajak Daerah
- X2 = Konsumsi Rumah Tangga
- X3 = Produk Domestik Regional Bruto
- i = Menunjukkan entitas ke-*i*
- t = Menunjukkan periode ke-*t*

Tahapan penelitian diterapkan setelah model persamaan disusun, yaitu pertama dilakukan pengujian model dengan menerapkan 3 pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM. Setelah model terpilih ditentukan, melakukan uji diagnosis dengan melakukan uji asumsi klasik. Jika model sudah lolos dari tahapan uji asumsi, maka model bisa digunakan untuk pengujian hipotesis atau dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Hal ini sebagaimana dijelaskan Gujarati (2012) dalam [13] bahwa metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan 3 pengujian untuk menentukan tiga model, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pajak daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Apakah konsumsi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Apakah produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dan apakah pajak daerah, konsumsi rumah tangga, dan produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka dilakukan analisis regresi data panel dengan tahapan sebagai berikut:

### Uji Estimasi Model:

#### 1. Uji Chow

```
F test that all u_i=0: F(37, 111) = 9.42      Prob > F = 0.0000
```

Sumber : Hasil Olah Data, STATA-16

Uji chow dilakukan untuk menentukan apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang tepat dalam penelitian ini. Dari hasil analisis data di atas bahwa diketahui nilai Prob > F sebesar 0.000, lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa *fixed effect model* yang paling tepat digunakan.

## 2. Uji Hausman

```

hausman fem rem
----- Coefficients -----
      |      (b)      (B)      (b-B)      sqrt(diag(V_b-V_B))
      |      fem      rem      Difference      S.E.
-----+-----
PJKDRH |  1.214767  1.288674  -.0739071  .0622083
KOMRT  |  .2346117  .2369309  -.0023192  .2395417
PDRB   |  .0547276  .0301718  .0245558  .025453
-----+-----

      b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
      B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

      chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
            =      3.07
      Prob>chi2 =      0.3816
    
```

Sumber : Hasil Olah Data, STATA-16

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan apakah *fixed effect* model atau *random effect* model yang tepat dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan bahwa *random effect* model yang tepat digunakan. Yang ditunjukkan pada nilai  $\text{Prob} > \chi^2 = 0.3816$  lebih besar dari  $\alpha 0.05$ .

## 3. Uji Langrange Multiplier

```

xttest0
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

PAD[KABUPATEN_KOTA,t] = Xb + u[KABUPATEN_KOTA] + e[KABUPATEN_KOTA,t]

Estimated results:
      |      Var      sd = sqrt(Var)
-----+-----
PAD |  6.09e+11      780600.8
e   |  2.56e+09      50578.66
u   |  5.80e+09      76172.05

Test: Var(u) = 0

      chibar2(01) = 100.25
      Prob > chibar2 = 0.0000
    
```

Sumber : Hasil Olah Data, STATA-16

Uji *Lagrange Multiple* merupakan pengujian ketiga dari pengujian pemilihan model estimasi data panel yang digunakan untuk memilih antara metode *pooled least square* atau metode *random effect*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut bahwa nilai  $\text{Prob} > \chi^2 = 0.0000$  kurang dari nilai  $\alpha 0.05$ . Sehingga kesimpulannya yang dapat diambil adalah menggunakan estimasi pemilihan model *random effect*.

## Tahapan Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

```
swilk res
      Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable |      Obs      W          V          z      Prob>z
-----+-----
res |      152  0.94015    7.044    4.429  0.00000
```

Sumber : Hasil Olah Data, STATA-16

Ghozali (2013:160) bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, bahwa nilai  $Prob > \chi^2$  adalah sebesar 0,0000. Nilai  $Prob > \chi^2 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima, yang artinya distribusi residual dapat dikatakan tidak normal. Namun demikian, (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa pelanggaran asumsi normalitas mengakibatkan uji statistik menjadi tidak valid hanya jika jumlah data sampelnya kecil. (Gujarati 2004,110) selanjutnya memberikan Batasan jumlah yang kecil tersebut sebanyak 100 observasi, sehingga apabila jumlah observasinya lebih dari 100 maka data diasumsikan normal. Dalam penelitian ini, jumlah total observasi adalah 152, sehingga sesuai pernyataan (Gujarati, 2004,110) maka penelitian ini dapat dikatakan bahwa berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

```
vif, uncentered

Variable |      VIF      1/VIF
-----+-----
KOMRT |    3.25    0.307275
PDRB |    3.02    0.331633
PUKDRH |    1.27    0.788136
-----+-----
Mean VIF |    2.51
```

Sumber : Hasil Olah Data, STATA-16

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) sebesar 2,51. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan dapat diartikan bahwa tidak terjadi atau lolos dari multikolinieritas dalam penelitian ini.

### Hasil Estimasi FGLS

```

xtgls PAD PJKDRH KOMRT PDRB
Cross-sectional time-series FGLS regression
Coefficients: generalized least squares
Panels:      homoskedastic
Correlation: no autocorrelation
Estimated covariances =      1      Number of obs =      152
Estimated autocorrelations =      0      Number of groups =      38
Estimated coefficients =      4      Time periods =      4
                                           Wald chi2(3) = 11746.76
Log likelihood = -1946.102      Prob > chi2 = 0.0000
-----
      PAD |      Coef.  Std. Err.      z    P>|z|      [95% Conf. Interval]
-----+-----
PJKDRH |  1.297869   .0127784   101.57  0.000   1.272824   1.322914
KOMRT  |  .2854119   .0557413    5.12  0.000   .176161   .3946629
PDRB   |  -.0244488   .037361   -0.65  0.513   -.0976749   .0487774
+_cons | 138112.1   12019.99   11.49  0.000  114553.4  161670.9
    
```

Dari hasil table di atas menunjukkan bahwa:

Pajak Daerah secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Hasil tersebut diperoleh dari nilai  $P>|z|$  dengan nilai sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu sebesar 0,05, hal ini membuktikan bahwa variabel pajak daerah merupakan penjelas yang signifikan terhadap PAD. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Freddy De Rooy dan Novi Budiarmo (2015) yang menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Konsumsi Rumah Tangga secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Hasil tersebut diperoleh dari nilai  $P>|z|$  dengan nilai sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu sebesar 0,05, dengan nilai signifikansi hal ini membuktikan bahwa variabel konsumsi rumah tangga merupakan penjelas yang signifikan terhadap PAD. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif atau signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh negative atau tidak signifikan terhadap PAD. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai  $P>|z|$  dengan nilai sebesar 0,513 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05, hal tersebut membuktikan bahwa variabel PDRB berpengaruh negative terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] yang menyatakan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan hasil analisis data diatas dengan menggunakan estimasi FGLS yang menyatakan bahwa Pajak Daerah, Konsumsi Rumah Tangga, dan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD dengan nilai 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi F kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis tersebut bahwa Pajak Daerah, Konsumsi Rumah Tangga, dan PDRB diterima secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkannya bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Maka hal tersebut Dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak daerah, konsumsi rumah tangga, dan produk domestik regional bruto maka pemerintah daerah harus dapat bekerja sama dengan badan-badan atau Lembaga tertentu karena profesionalismenya dan harus terus ditingkatkan dengan cara melakukan pengawasan secara ketat setiap pemungutannya agar lebih efisien dan pembangunan daerah dapat berjalan dengan baik.

## SARAN

Bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian yang sekarang dilakukan, diharapkan dapat ditambah lagi dependen variabelnya oleh peneliti berikutnya agar semakin luas kemungkinan ada variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap variabel independent yang sudah ada sekarang.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] "UU No," no. 182. 1999.
- [2] "Datu K, Indra Rindu. 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Makasar. Jurnal. Universitas Hasanudin," p. 2012, 2012.
- [3] H. E. L. E. N. Janah, I. Suyadi, and H. N. Utami, "Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah," *J. Perpajak.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–8, 2016.
- [4] N. Budiarmo and F. De Rooy, "Analisis Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Raja Ampat." *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 3, no. 4, pp. 451–461, 2015.
- [5] A. Hakib and A. Arifin, "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Wilayah MAMINASATA," *CESJ Cent. Econ. Students J.*, vol. 3, no. 3, pp. 290–300, 2020.
- [6] R. R. Prana, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tebing Tinggi," *J. Ilmu Ekon.*, vol. 3, no. 1, pp. 74–86, 2015.
- [7] V. A. Asmuruf, Makdalena F Rimate and G. M. V. Kawung, "Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatanasli Daerah ( Pad )Di Kota Sorong," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 15, no. 05, p. 732, 2015.
- [8] A. Muid, "PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI KASUS DI KABUPATEN GRESIK TAHUN Disusun oleh :," *Ilmiah, J. Ekon. Jur. Ilmu Ekon. Fak. Bisnis, D A N Brawijaya, Univ.*, 2015.
- [9] Nur Riza Utiahman, "Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (Pbb-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Tomohon," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 16, no. 2, pp. 267–277, 2016.
- [10] *Siahaan, Marhot P. 2016. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.*
- [11] *mankiw. 2013.*
- [12] Badan Pusat Statistika, *Statistik Indonesia Tahun 2017. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik. 2017.*
- [13] A. E. S. Faisol, *Aplikasi penelitian keuangan dan ekonomi syariah dengan. Cahaya Abadi, 2020.*

- 
- [14] Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.," *J. Adm. Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 1–9, 2013.
- [15] D. Gujarati, "Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar). Alih bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.," p. 2004, 2004.

# Determinasi Pendapatan Asli Daerah Dengan Pendekatan FGLS (Feasible Generalized Least Square)

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	4%
2	repo.undiksha.ac.id Internet Source	3%
3	scholar.unand.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
6	admisi-bisnis-polines.ac.id Internet Source	2%
7	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	2%

Exclude bibliography On

# Determinasi Pendapatan Asli Daerah Dengan Pendekatan FGLS (Feasible Generalized Least Square)

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---